

**PERAN USTADZAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN  
KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG  
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUKHLISH KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**ANGGUN FERANSISKA**

**NPM: 1841040235**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444H/2023M**

**PERAN USTADZAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN  
KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG  
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUKHLISH KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**ANGGUN FERANSISKA**

**NPM: 1841040235**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
**Pembimbing II : Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., M.H**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444H/2023M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang keagamaan, sehingga banyak orang tua yang memilih melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren termasuk di Pondok Pesantren Al-Muklish, dengan harapan anak-anak mereka akan tumbuh, berkembang dengan nilai-nilai agama dan terhindar dari perilaku menyimpang. Hal ini membuat peran ustad/ustadzah sangat berpengaruh dalam kehidupan para santri, karena ustadzah bukan hanya sekedar mendidik, akan tetapi jauh lebih dari itu ustadzah berperan sebagai guru dan orang tua yang membimbing anaknya. Maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah : apa yang menjadi faktor terjadinya perilaku menyimpang dan bagaimana peran ustadzah dalam bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Muklish. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan sifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan (*purposive sampling*), teknik mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti yaitu 3 bagian badan kepengurusan santri, 1 bagian Pengasuhan, dan 6 orang santri putri.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan di Pondok Pesantren Al-Muklish yaitu dengan pengaruh keluarga sebelum masuk pondok pesantren, pengaruh teman, dan pengaruh lingkungan pondok pesantren. Penyimpangan yang dilakukan berupa tidak ikut pengajian/bolos, kabur dari asrama, keluar pesantren tanpa izin dari pihak pesantren, berbohong dalam perizinan, terlambat masuk pesantren, berpacaran, mengambil barang orang lain, ribut antar santri, kemudian penulis mengalisis menggunakan teori tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan dalam dua hal yaitu : faktor sosialisasi dan faktor **Faktor Anomie**. Dalam hal ini peran ustadzah dalam bimbingan keagamaan santri putri yang menyimpang yaitu : 1. Ustadzah sebagai pembina dengan metode ceramah, nasihat-nasihat, dan tanya jawab. 2. Ustadzah sebagai pembimbing dengan metode bimbingan sholat, bimbingan membaca al-quraan, bimbingan zikir, 3. Ustadzah sebagai pemimpin dengan upaya-upaya memberikan sanksi-sanksi yang dibuat yayasan : sanksi ringan dengan pemanggilan santri putri ke ruang pengurus, diberikan

nasihat dan motivasi, sanksi sedang diberikan teguran, diberikan nasihat dan membacakan kesalahan, serta dihubungi orang tuanya.

*Kata kunci : Peran, Ustadzah, Bimbingan Keagamaan, Prilaku Menyimpang, Santri*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Feransiska  
NPM : 1841040235  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Ustadzah dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan terhadap Prilaku Menyimpang Santri Putri di Pondok Pesantren Al- Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, juli 2023  
Penulis,



**Anggun Feransiska**  
**NPM. 1841040235**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi:** Peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

**Nama :** Anggun Feransiska

**NPM :** 1841040235

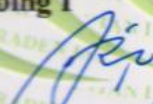
**Prodi :** Bimbingan dan Konseling Islam

**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
NIP.197209211998032002

Pembimbing II



**Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H.,M.H**  
NIP. 196404161994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**Dr. Hj Sri Ilham Nasution., M.Pd. I**  
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”**, disusun oleh : **Anggun Feransiska**, NPM : 1841040235, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Rabu 12 Juli 2023 Pukul : 13.00-14.30 WIB** di Ruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd.I** (.....)

**Sekretaris : Anisa Mawarni, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** (.....)

**Penguji III : Dr. Hj. Hesti Riza Zen, S.H.,M.H** (.....)



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Q.S . An- Nahl ayat : (125))





## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian penulis persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan kasihku kepada :

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Suwito dan Ibunda Wasriati tercinta yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan pengorbanan, serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku.
2. Suamiku tersayang Dandi Asfar Saputra, anakku tercinta Zea Kahiyang Farah dan adikku Anggri Frentika yang senantiasa memberikan senyuman dan dukungan untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta mendoakan keberhasilanku.
3. Dan teman-teman satu almamater UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggun Feransiska Penulis dilahirkan di Sendang Mulyo, Lampung Tengah pada tanggal 15 Maret 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suwitodan Ibu Wasriati.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai tahun 2006

1. SD Negeri 2 Sendang Mulyo Lampung Tengah lulus tahun 2012
2. MTs Al-Mualimin Sendang Rejo Lampung Tengah lulus tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah lulus tahun 2018.

Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Peran Ustadzah dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan terhadap Prilaku Menyimpang Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muklish Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”**. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin degan sangat baik.
2. Dr. Hj Sri Ilham Nasution,. M.Pd. I selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Umi Aisyah, M. Pd. I selaku sekretaris urusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu segala urusan kemahasiswaan di Jurusan.
3. Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., M.H selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan nasehat dan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbingan II dalam penulisan skripsi ini yang juga telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Berkat bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada

- penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Akademik dan petugas perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam segala proses perkuliahan.
  7. Terimakasih keluargaku terutama kedua orang tua bapak Suwito dan Ibu Wasriati, suami Dandi Asfar Saputra, anakku Zea Kahiyang Farah, dan adikku Anggri Frentika yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan pengorbanan, serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku.
  8. Keluarga besar jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya kelas BKIC angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses belajar di bangku perkuliahan ini.
  9. Terimakasih almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis,

**Anggun Feransiska**  
**NPM. 1841040235**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	14

### **BAB II. PERAN USTADZAH**

A. Peran Ustadzah .....	17
1. Peran Ustadzah sebagai Pemimpin Pondok Pesantren .....	18
2. Kriteria dan Kepribadian yang dimiliki Ustadzah .....	20
B. Bimbingan Keagamaan.....	23
1. Teknik Bimbingan Keagamaan dalam Prilaku Menyimpang .....	23
C. Prilaku Menyimpang .....	28
1. Bentuk-bentuk Prilaku Menyimpang.....	28
2. Faktor-faktor terjadinya Prilaku Menyimpang .....	29
3. Mengatasi Prilaku Menyimpang.....	31

**BAB III. PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISH  
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

A.	Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlis .....	33
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlis .....	33
2.	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mukhlis .....	34
3.	Program kegiatan Pondok Pesantren Al-Mukhlis .....	34
4.	Peraturan Pondok Pesantren Al-Mukhlis .....	35
B.	Peran Ustadzah dalam Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren.....	37
1.	Melakukan Pembinaan Akhlak.....	37
2.	Melakukan Bimbingan Sholat .....	38
3.	Melakukan Bimbingan Al-Quran .....	39
4.	Melakukan Bimbingan Zikir .....	39
C.	Prilaku Menyimpang Santri Putri di PondokPesantren Al- Mukhlis .....	40
1.	Proses terjadinya Prilaku Menyimpang .....	41
2.	Prilaku Menyimpang Santri Putri .....	42
3.	Faktor Penyebab terjadinya Prilaku Menyimpang .....	42
4.	Upaya yang diberikan Ustadzah .....	44

**BAB IV. PERAN USTADZAH DALAM BIMBINGAN  
KEAGAMAAN TERHADAP PRILAKU  
MENYIMPANG SANTRI PUTRI**

A.	Peran Ustadzah dalam Bimbingan Kegamaan terhadap Prilaku Menyimpang Santri Putri .....	47
1.	Penyebab terjadinya Prilaku Menyimpang .....	47
a.	Pengaruh Keluarga sebelum Masuk Pondok Pesantren .....	48
b.	Pengaruh Teman.....	48
c.	Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren .....	49
2.	Peran Ustdzah dalam Bimbingan Keagamaan.....	50
a.	Ustadzah sebagai Pembina Akhlak.....	51
b.	Ustadzah sebagai Pembimbing.....	52
c.	Ustadzah sebagai Pemimpin.....	53

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Konsultasi
3. Surat Mohon Izin Penelitian Survei/Penelitian
4. Surat Balasan Instansi
5. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Keterangan Hasil Turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dibuat guna memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu di bawah ini akan di jelaskan pengertian kata-kata didalamnya. Adapun judul skripsi ini adalah : “Peran Ustadzah dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan terhadap Prilaku Menyimpang Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muklish Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”.

Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi, yang dialami seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor menurut Baruth dan Robinson adalah peran yang beneran ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.<sup>1</sup>

Peran sebagai suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut. Menurut Kamus Arab Indonesia, kata ustadzah berasal kata dari *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar.<sup>2</sup>

Peran dalam penelitian ini adalah sebagai suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan seorang Ustadzah untuk mendidik santri putri yang ada di Pondok Pesantren Al-Muklish Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Ustadzah adalah seorang pendidik yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam. Ustdzah yang memiliki tugas untuk menyalurkan pemahaman baik dalam segi pemahaman

---

<sup>1</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011)hlm 32

<sup>2</sup> Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hlm. 40.

Al-quran dan hadist serta memiliki karakter yang baik sehingga dapat di contoh oleh para santri.<sup>3</sup>

Ustadzah juga merupakan sosok pembina yang berperan sebagai wakil orang tua ketika di pesantren sebagai pendidik yang mampu memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap santrinya. Ustadzah adalah panutan bagi santri-santrinya. Seorang ustadzah selayaknya berniat dan mencurahkan seluruh aktivits-aktivitasnya di bidang pendidikan hanya karena Allah SWT.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ustadzah sebagai wakil orang tua ketika di pesantren sebagai pendidik yang mampu memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap santri karena ustadzah di anggap memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang Islami.

Bimbingan Keagamaan, adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh ustadzah dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>5</sup>

Perilaku menyimpang adalah suatu tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu seperti seperti membolos, pacaran, mencuri,

---

<sup>3</sup> Risma Khoirul Imamah, *Peran Ustad dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitulsolihin Tanggarong*, VOL 1, No. 3

<sup>4</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.174

<sup>5</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 25

dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Adapun yang dimaksud perilaku menyimpang di dalam Pondok pesantren Al-Mukhlis yaitu santri putri berupa tidak ikut pengajian/bolos, kabur dari asrama, keluar pesantren tanpa izin dari pihak pesantren, berbohong dalam perizinan, terlambat masuk pesantren, berpacaran, mengambil barang orang lain,

Pondok pesantren Al-Mukhlis adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam dengan pola pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren dengan pendidikan mulai dari MTS dan MA yang berada di Desa Kalidadi Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melakukan penelitian di pesantren Al-Mukhlis ini dengan menggunakan metode observasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari penegasan judul penelitian ini, penulis ingin meneliti bagaimana Peran Ustadzah dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan dan Perilaku Menyimpang Santri putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Peran ustdzah dalam bimbingan keagamaan. memiliki tugas untuk menyalurkan pemahaman baik dalam segi pendidikan yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam. Maka ustdzah harus memiliki kemampuan baik dalam hal materi keilmuan maupun metode penyampaian yang baik. Pondok pesantren juga dikenal dengan pendidikan khusus yang berbasis keagamaan berkembang dengan baik, untuk mengimbangi perkembangan pondok yang di dalamnya berbasis keagamaan. Di dalam pondok pesantren ustdzah berupaya agar santri menjadi mandiri, mandiri dari segi fisik maupun batin. Kemandirian secara fisik dan batin santri berasal dari spirit keagamaan. Salah satu metode bimbingan keagamaan yang

---

<sup>6</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku> diakses pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>7</sup> Hasil observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 23 Desember 2022

biasa digunakan oleh para ustazah adalah metode bimbingan keagamaan dengan cara ceramah agar mendapat hasil yang baik dengan aspek kecerdasan dan keterampilan akhlak yang merupakan konsekuensi dari setiap muslim. Adapun salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode bimbingan keagamaan di pondok pesantren Al-Mukhlis dengan metode ceramah, nasihat dan Tanya jawab .

Di dalam sebuah pondok pesantren, seperti pesantren Al-Mukhlis setiap santri berada dalam pengawasan ustadz dan ustazah sebagai pengasuh di setiap jenjang yang mempunyai kharisma dan berpengaruh di dalam lingkungan pondok pesantren. Bisa mengelola, mengasuh pondok pesantren, dan juga sudah mendalami ilmu agama yang tinggi, atau orang yang sudah menjadi alumni. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.<sup>8</sup>

Guru atau ustadz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama, berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), h. 642

<sup>9</sup>Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, ( Jakarta: Penamadani 2005), hlm.191.

Pada hakikatnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Hal tersebut karena tidak ada manusia yang sepenuhnya patuh pada norma yang berlaku. Seperti halnya yang terjadi pada santri di pondok pesantren. Perilaku menyimpang yang terjadi pada santri merupakan hal yang ironis. Hal tersebut dikarenakan meskipun santri dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang mampu memelihara dan melaksanakan norma agama semaksimal mungkin, hidup berdampingan dan dididik oleh ustad atau ustadzah, dan menekankan pentingnya moral keagamaan, namun tak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit santri yang melakukan perilaku menyimpang seperti santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pesantren.<sup>10</sup>

Hubungan antara ustadzah dan santri ibarat orang tua dan anak. Perhatian dan kasih sayang adalah naluri orang tua yang diharapkan oleh anak di pesantren, setiap santri hidup mandiri, jauh dari keluarga dan kampung halaman. Maka Mereka membutuhkan sandaran, bimbingan dan pengawasan untuk membantu kehidupan mereka di pesantren, apalagi pada umumnya masa-masa remaja adalah masa yang sulit dikontrol, masa yang masih banyak ingin tau hal-hal baru, suasana baru, melakukan hal baru, tapi tanpa mereka sadari jika melakukannya diluar norma sosial dan agama itu akan membawanya pada perilaku yang buruk dan menyimpang. Maka dari itu peran ustad/ustadzah sangat diperlukan agar santri yang ada dipondok tumbuh menjadi anak yang baik dan berakhlak.

Berdasarkan hasil prasurvey yang ada dilapangan didapat bahwa adanya penyimpangan santri putri dalam menyelesaikan masalah-masalah individu yang mengacu pada perilaku yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren. Dalam hal ini Ustadzah Pondok Pesantren menyebutkan bahwa penyimpangan yang dilakukan santri putri berupa tidak ikut pengajian/bolos, kabur dari asrama, keluar pesantren tanpa izin dari pihak pesantren, berbohong

---

<sup>10</sup>Elsa Hoerunnisa, *Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Prilaku Menyimpang*, dalam jurnal *Sosiaetas*, VOL. 7, NO. 1

dalam perizinan, terlambat masuk pesantren, berpacaran, mengambil barang orang lain, ribut antar santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, inilah yang membuat peran ustadzah sangat dibutuhkan untuk membina para santriwati yang menyimpang dengan memberikan bimbingan keagamaan, maka diperlukan pendekatan bimbingan untuk anak nakal yang akan dilakukan oleh ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Mukhlis untuk mengetahui apa yang menjadi faktor terjadinya perilaku menyimpang santri putri dan bagaimana peran Ustadzah dalam kegiatan bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku menyimpang santri putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Untuk menghindari berbagai argumen, serta penafsiran berbeda-beda yang akan timbul setelah membaca tulisan ini dan untuk mencegah munculnya kesimpangsiuran dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam mempersepsikan sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang akan diteliti, maka peneliti mengemukakan penjelasan dan deskripsi fokus yang terdapat didalam judul yaitu :

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Bagaimana peran Ustadzah dalam kegiatan bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku menyimpang santri putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana peran Ustadzah dalam kegiatan bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku menyimpang santri putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor terjadinya perilaku menyimpang yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui peran Ustadzah dalam bimbingan keagamaan dan menangani perilaku menyimpang santriwati.

#### **F. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat akademis  
Diharapkan secara akademis dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang peran bimbingan keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Manfaat praktis  
Diharapkan secara praktis dapat bermanfaat memberikan gambaran dan penjelasan tentang peran bimbingan keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang di pondok-pondok pesantren. Sehingga penelitian ini dapat

digunakan sebagai contoh atau bentuk gambaran penelitian selanjutnya.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penulisan ini penulis merujuk pada beberapa buku, jurnal dan skripsi-skripsi yang pernah membahas tentang peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun skripsi-skripsi yang membahas tentang peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri Di Pondok Pesantren .

“Peran Ustadzah dalam Memotivasi Ibadah Pada Lansia di Desa Sumber Katon Kabupaten Lampung Tengah” Uin Raden Intan Lampung, penulis Novita Zahratun Nisa, jurusan Bimbingan Konseling Islam, tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas tentang Ustadzah dalam memotivasi ibadah pada lansia, ini menunjukkan bahwa peran ustadzah dapat dilihat dari dua aspek, yakni fungsi serta upaya ustadzah. Kemudian motivasi ibadah lansia antara lain untuk bekal akhirat, mengharapkan pahala, takut akan dosa dan azab. Adapun dalam faktor penghambat dan pendukung ini dapat dibedakan menjadi faktor intern yakni faktor yang berasal dari ustadzah dan jamaah lansia, seperti pembimbing yang mumpuni, motivasi lansia yang baik dalam mengkaji ilmu agama, suku bahasa yang sama sebagai faktor pendukung, sedangkan kondisi psikologis lansia yang menurun menjadi faktor penghambat intern Faktor ekstern yakni berasal dari selain ustadzah dan lansia, diantaranya manajemen yang baik dan silaturahmi yang baik menjadi faktor pendukung, sedangkan suasana kurang kondusif dikarenakan jamaah berusia madya menjadi penghambat yang tergolong ekstern.

“Peranan Ustad/ustadzah dalam Membimbing Akhlak Anak-anak di TPA Al-Hidayah LRG. Nasional 1 Plajo Kota Palembang”. Penulis Siti Mutamimah, Universitas



Muhammadiyah Lampung, tahun 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang peranan Ustadz dan Ustadzah dalam membimbing Akhlak Anak-anak di TPA Al-Hidayah Irg. Nasional 1 Plaju kota Palembang sangatlah penting dengan beberapa metode yang digunakan yaitu dengan cara mengenalkan Akhlak pada Anak-anak, memberinya nasehat disaat salah, dan memberikan contoh Akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari, serta memantau perkembangan Akhlak pada Anak-anak. Walaupun Ustadz dan Ustadzah sudah melakukan yang terbaik tetapi masih membutuhkan dukungan lainnya, diantaranya yaitu adanya motivasi dari keluarga sang Anak dan yang pasti adanya minat untuk mempelajari Akhlak dari sang Anak sendiri. Adapun hal-hal yang menghambat proses bimbingannya adalah pengaruh buruk dari teman dan lingkungannya, kurang sesuainya waktu yang digunakan selama bimbingan, dan kurangnya kesadaran Anak betapa pentingnya Akhlak

“Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin di Pondok Sayur Kabupaten Bener Meria, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis Syahlaini, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, jurusan Bimbingan Konseling Islam, tahun 2016. Dalam skripsi ini membahas tentang penelitian secara khusus ustadz/ustadzah berperan dalam membina kecerdasan spiritual santri pesantren Bustanul Arifin. Terdapat dua faktor dalam pembinaan tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang sifatnya internal yaitu, fasilitas yang memadai, lingkungan yang nyaman, dan organisasi yang berjalan sehingga membuat para ustadz/ustadzah berhasil membina dan membimbing santri.

“Peran Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi Prilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur”, penulis Humaira Azalia, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, tahun 2014. Dalam skripsi ini mendapat hasil penelitian bahwa

diketahui peran bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada klien dengan menjalankan fungsi proventif, kuratif, preservative dan developmental agar kondisi psikologis dan kondisi sosial remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar di masyarakat.

Dari beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan beberapa skripsi diatas. Pada skripsi ini penulis meneliti “peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putridi Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” dimana penelitian ini berfokus pada apa yang menjadi penyebab perilaku menyimpang santri putri dan bagaimana peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri. Sedangkan skripsi penulis, membahas tentang faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dan bagaimana peran ustadzah dalam bimbingan keagamaan. Dengan hasil penelitian yang menjadi faktornya yaitu pengaruh lingkungan keluarga sebelum masuk pondok pesantren, pengaruh teman, dan pengaruh lingkungan pondok. Dengan bimbingan keagamaan : ustadzah sebagai pembinaan dan pembimbing.

## **H. Metode Penelitian**

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Ketetapan menggunakan metode penelitian sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.<sup>11</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup> Kholidi, S, *Pengantar Psikologi Management*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Uin Raden intan Lampung, 2007, h. 43

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau direponden.<sup>12</sup> Penelitian di lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek atau orang yang bersangkutan.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini bersifat deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku untuk upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat dilapangan.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek pengamatan atau objek penelitian. sehingga objek penelitian ini adalah santriwati yang berjumlah 142 orang, ustad dan ustadzah yang berjumlah 32 orang, dan bagian kepengurusan santri yang berjumlah 5 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>13</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan

---

<sup>12</sup> Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 9

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTRinekaCipta, 2006), h.130

dalam penelitian ini adalah metode *proporsive sample*, berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel kemudian perlu juga dijelaskan dan dibangun argumen mengapa mereka itu dipilih sebagai sampel oleh peneliti.<sup>14</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Sampel ditetapkan dengan kriteria :

Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pengurus yayasan santri putri
- 2) Ustadzah yang bergerak di bidang keamanan dan pendidikan
- 3) Santri Putri Pondok Pesantren Al-Mukhlis
- 4) Aktif dalam kegiatan pondok
- 5) Mempunyai kecakapan yang baik untuk diwawancarai

Berdasarkan karakteristik yang telah di paparkan di atas, kriteria dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi, maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 3 bagian badan kepengurusan santri, 1 bagian Pengasuhan, dan 6 orang santri putri.

---

<sup>14</sup> Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.12

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mendatangi Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah .

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah badan kepengurusan santri, bagian pengasuhan santri, bagian keamanan dan santri putri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen, berupa buku-buku, majalah, foto-foto, media internet, dan tulisan-tulisan yang adakaitannya dengan permasalahan penulis.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup> Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kalimat atau kata-kata, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk di ambil sebuah kesimpulan.<sup>16</sup> Kemudian untuk menarik kesimpulan penulis menggunakan teknik :

- a. Reduksi Data, yaitu dengan merangkum atau memilih suatu hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Tahap mereduksi data yang dimaksud penulis yaitu merangkum sekumpulan data yang didapat setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi .
- b. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti akan membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga hasil penelitiandapat mudah dipahami.
- c. Deduktif atau kesimpulan data, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan demi tahapan serta dapat memberikan secara ringkas kepada pembaca, maka peneliti membaginya dalam lima bab, dimana masing-masing bab tersebut saling terhubung.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.103

<sup>16</sup> Koenhordiningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* ( Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 1993) h. 29

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian yaitu berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan kajian penelien terdahulu yang relevan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang yang terkait dengan menguraikan tentang peran ustadzah sebagai pemimpin, kriteria dan kribadian yang harus dimilliki ustadzah, teknik bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk prilaku menyimpang, faktor terjadinya prilaku menyimpang, dan mengatasi prilaku menyimpang.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini peneliti menjabarkan sejarah, Struktur, program kegiatan, peraturan. Peran ustadzah dalam bimbingan keagamaan : melakukan pembinaan, melakukan bimbingan. Prilaku menyimpang : proses terjadinya, prilaku, faktor, upaya mengurangi penyimpangan di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **BAB IV : ANALISI PENELITIAN**

Pada bab ini setelah gambaran sudah terlengkapi peneliti menguraikan hasil data serta analisi data penelitian mengenai masalah yang diteliti yang meliputi analisis data, temuan, dan dilanjutkan dengan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan.

## BAB II

### PERAN USTADZAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN KEAGAMAAN

#### TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG

##### A. Peran Ustadzah

Guru/ustadz dan ustadzah merupakan suatu jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus untuk mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam Islam, kedudukan ustadzah sangat dijunjung tinggi bahkan setingkat di bawah nabi dan rasul. Hal ini didasarkan pada agama Islam yang memuliakan pengetahuan, dan pengetahuan tersebut diperoleh dari kegiatan belajar. Allah SWT berfirman:

QS. Al-Mujadilah (58):11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*

---

140. <sup>17</sup> Khoiriyah, Sosiologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.



Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menjunjung tinggi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sebab semakin tinggi ilmu yang diperoleh maka semakin tinggi pula derajat seseorang, sehingga hanya mereka saja yang mampu mencapai taraf kesejahteraan. Imam Ghazali mengatakan bahwa keterpaduan ilmu dengan amal yang dimiliki oleh guru ibarat guru sejati dengan matahari yang menyinari sekelilingnya dan dengan miyak wangi misk yang membuat harum disekitarnya. Ini menunjukkan bahwa guru apabila tidak mengamalkan ilmunya maka ibarat lembar kertas yang bermanfaat untuk orang lain namun untuk dirinya sendiri kosong.<sup>18</sup> Allah SWT adalah guru pertama, lantaran karena segala ilmu bersumber dariNya. Sebagai ustadzah haruslah mampu berperilaku menjadi pendidik dan berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi santri agar menjadi muslim yang *kaffah*. Oleh karenanya kedudukan ustadzah sangatlah mulia. Bahkan dalam pandangan masyarakat mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa karena tugasnya yang luhur dan mulia.<sup>19</sup>

### 1. Peran Ustadzah sebagai Pemimpin Pondok

Ustadzah dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis didalam pondok pesantren sebagai guru, karena ustadzah menjadi barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, guru juga merupakan salah satu komponen microsistem pendidikan yang sangat strategis dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam : Perspektif SosiologisFilosofis Terj. Mahmud Arif*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 129.

<sup>19</sup> Mohammad Kosim, *Pendidikan Guru Agama di Indonesia: Pergumulan dan Problem Kebijakan 1948-2011*, (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2012), h. 13.

banayak mengambil peran didalam proses pendidikan secara luas, pada dasarnya ustadzah adalah seseorang pendidik sama halnya dengan guru. Hubungan antara ustadzah dan santriwati ibarat orang tua dan anak. Perhatian dan kasih sayang adalah naluri orang tua yang diharapkan oleh anak di pesantren, setiap santri hidup mandiri dengan kawan sebayanya, jauh dari keluarga dan kampung halaman. Mereka membutuhkan sandaran, bimbingan dan pengawasan untuk membantu kehidupan mereka di pesantren.

Sedangkan menurut Munardji dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengemukakan bahwa guru/ustadzah memiliki peran yaitu :<sup>20</sup>

- a. Sebagai pengajar atau pendidik (*instruksional*) yang bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pembina yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin , mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat terkait upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Sedangkan menurut Hamalik dalam bukunya, “kurikulum dan pembelajaran” menjelaskan bahwa sebagai tenaga pengajar, setiap guru atau pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses

---

<sup>20</sup> Ibid 22

belajar mengajar atau pembelajaran, dengan kemampuan itu guru dapat melaksanakan perannya, yakni :<sup>21</sup>

- a. Sebagai Fasilitator, yang menyediakan kemudahan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.
- c. Sebagai Evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- d. Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa peran ustadz/ustadzah sebagai pemimpin podok adalah dengan mengayomi, mengajarkan, mendidik, membina, serta menjadi panutan dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai ahlak kepada para santrinya.

## **2. Kriteria dan Kepribadian yang dimiliki Ustadz/Ustadzah**

Setiap ustadzah/guru haruslah memiliki kemampuan yang profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran, maka dari itu harus memiliki kriteria dan kepribadian yang baik , yaitu :<sup>22</sup>

### **a. Kriteria seorang Ustadzah**

- 1) Seorang Ustadzah harus memiliki kemampuan akademik atau keilmuan yaitu berhubungan dengan bidang yang ia tekuni seperti ilmu keislaman dan secara khusus teori-teori dakwah, dan dilengkapi dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

---

<sup>21</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara. Oemar, 2013), h. 9

<sup>22</sup> M. Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah* (Bandar Lampung, Harakindo Publishing. 2015) h.30-34

- 2) Seorang ustadzah harus memiliki kepribadian yang baik, hal ini tercermin dari perilakunya karena kekuatan jiwa yang dimilikinya sebab iman seorang terpancar dalam akhlaknya yang terpuji. Ada beberapa ciri kepribadian yang selayaknya dimiliki setiap muslim, yakni: aqidah yang lurus, ibadah yang benar, ahlak yang kokoh, tubuh yang kuat, berjuang melawan nafsu, menjaga waktu, teratur dalam urusan, mandiri, bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Seorang ustadzah harus memiliki sifat sosial, dengan kemampuan seseorang dalam memahami tugas dan kewajibannya terhadap sosial kemasyarakatannya sebab pada dasarnya seseorang tidak bisa lepas dari masyarakat yang mengitarinya. Kompetensi sosial merupakan elemen penting bagi seorang ustadzah sebab dakwah pada dasarnya merupakan realitas sosial yang melekat pada masyarakat.
- 4) Seorang ustadzah harus memiliki sikap profesional, pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya berdasarkan tugas dan fungsinya. Seorang ustadzah yang memiliki kompetensi profesional ditunjukkan dengan melaksanakan pekerjaannya secara tuntas dan maksimal.

## **b. Kepribadian Seorang Ustadzah**

### **a. Kepribadian Yang Bersifat Rohaniah**

Kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga harus memberikan teladan bagi jamaah yang

diseru. Adapun kepribadian rohani atau sifat-sifat seorang ustadzah yang harus dimiliki ialah beriman dan bertakwa kepada Allah, amr ma'ruf nahi mungkar, ahli ibadah, amanah dan shidiq, pandai bersyukur, tulus dan ikhlas, ramah dan pengertian, rendah hati, sederhana dan jujur, sabar dan tawakkal, memiliki jiwa toleransi, bersifat terbuka.

b. Kepribadian Yang Bersifat Jasmani

Seorang memerlukan pemikiran dan badan yang sehat, karena apabila kondisi badan tidak baik, maka akan mempengaruhi kegiatan berdakwah.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki seorang ustadzah adalah:<sup>23</sup>

- a) Kemampuan berkomunikasi, karena dakwah adalah mengomunikasikan atau menyampaikan pesan kepada mad'u. komunikasi dapat dilakukan dilakukan secara lisan tulisan, maupun perbuatan. Komunikasi dapat berhasil manakala pesan dakwah dipahami oleh mad'u dan pesan dakwah tersebut mudah dipahami bila disampaikan sesuai dengan cara berfikir mad'u atau jamaah.
- b) Pemberani, daya tarik seorang ustadzah antara lain terletak pada keberaniannya, keberanian diperlukan seorang ustadzah untuk menyuarakan

---

<sup>23</sup> Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 90-101

kebenaran manakala ia dihadapkan pada berbagai tantangan.

Kriteria dan kepribadian seorang ustadzah memang harus dimiliki, karena apa yang diberikan atau dicontohkan oleh seorang guru atau ustadzah kepada santrinya, itulah yang akan mereka ambil dan jalankan, dan akan terciptanya santri yang berkualitas dan bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajibannya sebagai muslin dan santri yang ada di pondok pesantren.

## **B. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan sebagai salah satu segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>24</sup>

### **1. Teknik dasar Bimbingan Keagamaan**

Ada berbagai bentuk teknik dasar bimbingan dan konseling yang juga di sampaikan oleh Prayitno & Amti dalam bukunya “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling” . Diungkapkan bahwa bentuk teknik dasar bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua bagian yaitu teknik umum dan teknik khusus. Dalam kesempatan ini, peneliti dalam penelitian pengembangan ini lebih memfokuskan penelitiannya pada teknik dasar yang bersifat umum, yang lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: <sup>25</sup>

- a. Perilaku *attending* (menghampiri klien)

---

<sup>24</sup> Nisa Rahmatunisa, *Bimbingan Keagamaan melalui Program Mahkamah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri, dalam jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, dalam jurnal sosieta Vol 7, NO. 1

<sup>25</sup> Ibid 29

Perilaku *attending* disebut juga perilaku menghampiri klien. Hal ini mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik dapat menimbulkan hal positif, seperti meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang aman, dan mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

b. Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk tau tentang klien. Empati dilakukan sejalan dengan perilaku *attending*. Tanpa perilaku *attending*, mustahil terbentuk empati. Terdapat dua macam empati, yaitu:

- 1) Empati Primer, yaitu bentuk empati yang hanya berusaha memahami perasaan, pikiran, dan keinginan klien dengan tujuan agar klien dapat terlihat dan terbuka.
- 1) Empati tingkat tinggi, yaitu empati apabila kepekaan konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan, serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien, karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keterlibatan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi hati yang terdalam, berupa perasaan, pikiran, pengalaman, dan termasuk penderitaannya.

c. Refleksi

Refleksi adalah teknik untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman sebagai hasil pengamatan

terhadap perilaku verbal dan non verbalnya. Terdapat tiga jenis refleksi, yaitu:

- 1) Refleksi perasaan, yaitu keterampilan atau teknik untuk dapat memantulkan perasaan klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal klien.
- 2) Refleksi pikiran, yaitu teknik untuk memantulkan ide, pikiran, dan pendapat klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal klien.
- 3) Refleksi pengalaman, yaitu teknik untuk memantulkan pengalaman-pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal klien.

d. *Eksplorasi*

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengamatan klien. Hal ini penting dilakukan karena banyak klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Teknik ini memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. Seperti halnya pada teknik refleksi, dalam teknik eksplorasi ini pun terdapat tiga macam teknik yaitu :

- 1) Eksplorasi perasaan, yaitu teknik untuk dapat menggali perasaan klien yang tersimpan.
- 2) Eksplorasi pikiran, yaitu teknik untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat klien.
- 3) Eksplorasi pengalaman, yaitu keterampilan atau teknik untuk menggali pengalaman-pengalaman klien.

e. *Paraphrasing* (Menangkap Pesan)

Menangkap pesan adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien, dengan



teliti mendengarkan pesan utama klien, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana. Biasanya, ini ditandai dengan kalimat awal : “adakah “ atau “tampaknya” dan mengamati respon klien terhadap konselor. Tujuan Paraphrasing adalah :

- 1) Untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien.
- 2) Mengedepankan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan.
- 3) Memberi arah wawancara bimbingan.
- 4) Pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

f. *Opened Question* (Pertanyaan Terbuka)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing siswa agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaliknya tidak menggunakan kata tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien jika ia tidak tahu alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata tanya apakah, bagaimana, adakah, atau dapatkah.

g. *Closed Question* (Pertanyaan Tertutup)

Dalam bimbingan tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam hal-hal tertentu, dapat pula digunakan pertanyaan tertutup yang harus dijawab dengan kata “ya” atau “tidak”, atau dengan kata-kata singkat. Tujuan pertanyaan tertutup adalah untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi.
- 2) Menjernihkan atau memperjelas sesuatu

3) Menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

h. *Minimal Encouragement* (Dorongan Minimal)

Dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien. Tujuan dorongan minimal agar klien terus berbicara dan dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini diberikan pada saat klien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraannya, dan pada saat klien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan klien.

i. *Interprestasi*

Teknik ini yaitu untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subjek konselor. Hal ini bertujuan untuk memberikan rujukan pandangan agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

j. *Directing* (Mengarahkan)

Teknik mengarahkan ini yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu. Misalnya, menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau mengkhayalkan sesuatu.

k. *Summarizing* (Menyimpulkan Sementara)

1) Teknik ini yaitu teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan, sehingga arah pembicaraan semakin jelas. Tujuan menyimpulkan sementara adalah untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk

mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan.

- 2) Menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap.
- 3) Meningkatkan kualitas diskusi.
- 4) Mempertajam fokus pada wawancara konseling.

### C. Prilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang sebagai perilaku atau tindakan yang dilakukan diluar kebiasaan, perilaku yang berbeda dari perilaku anggota masyarakat lain pada umumnya, dimana anggota masyarakat berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai, aturan, atau norma sosial yang berlaku. Maka dalam hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk prilaku menyimpang yang dilakukan seseorang dan faktor yang menyebabkan terjadinya prilaku menyimpang .

#### 1. Bentuk- bentuk Prilaku Menyimpang

Adapun bentuk-bentuk dan tingkatan perilaku menyimpang menurut Kartini Kartono yang dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Perilaku menyimpang ringan, yaitu: perilaku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain.
- b. Perilaku menyimpang sedang, yaitu: perilaku menyimpang yang menjadi masalah, merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri.
- c. Perilaku menyimpang berat, merupakan perilaku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm.18

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang adalah adanya sikap yang mengarah pada hal-hal yang tidak pantas, dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungan Pondok Pesantren.

## 2. Faktor Penyebab terjadinya Prilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang atau sering disebut juga sebagai perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai sosial di masyarakat selalu ada dari zaman dahulu hingga saat ini. Perilaku tersebut tentu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada hal-hal atau kondisi di masyarakat tersebut yang memicu terjadinya perilaku menyimpang yaitu :<sup>27</sup>

### a. Faktor Sosialisasi

Perilaku menyimpang terjadi salah satunya karena ketidaksesuaian pesan, norma, dan nilai yang disampaikan oleh masing-masing agen sosialisasi atau individu lain. Individu yang mempelajari perilaku-perilaku tersebut akhirnya tidak merasa bahwa hal tersebut menyimpang, dan menganggap bahwa perilaku yang ia pelajari normal untuk dilakukan.

### b. Faktor *Anomie*

cara umum, *anomie* dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat kehilangan pegangan norma. Menurut Emile Durkheim, *anomie* adalah suatu keadaan tanpa norma dan tanpa arah, sehingga dalam masyarakat tersebut tidak tercipta kesesuaian antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan sosial yang ada. Hal ini sering terjadi pada masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai, tetapi nilai dan

---

<sup>27</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*.( Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI., 1993) hlm.3

norma itu saling bertentangan. Sehingga yang terjadi kemudian adalah konflik nilai, bukan kesepakatan nilai. Masyarakat menjadi sulit untuk mencari pegangan dalam menentukan arah perilaku yang teratur. Gejala ini sering ditemui pada masyarakat modern, yang salah satu contohnya adalah nilai kebebasan berekspresi yang saat ini banyak dianut oleh orang-orang di negara demokratis dan liberal. Namun di masyarakat Indonesia, kebebasan berekspresi tetap ada batasnya agar tidak melanggar adat-adat ketimuran. Contohnya bisa dilihat dengan masih adanya stigma negatif pada orang-orang yang mengunggah foto-foto dengan pakaian minim di media sosial.

c. Faktor *Differential Association*

Menurut Edwin H. Sutherland, perilaku menyimpang terjadi akibat adanya differential association atau asosiasi yang berbeda terhadap suatu kejahatan. Semakin tinggi interaksi seseorang dengan orang yang berperilaku menyimpang, semakin tinggi pula kemungkinan orang tersebut untuk bertingkah laku yang menyimpang. Derajat interaksi ini pun bergantung pada frekuensi, durasi, dan intensitas, sehingga interaksi tersebut tidak cukup sekali-dua kali untuk membuat seseorang bisa terpengaruh.

d. Faktor *Labeling*

Faktor ini menyebutkan bahwa perilaku menyimpang muncul karena adanya cap, julukan, atau sebutan atas individu yang melakukan suatu perbuatan yang dianggap menyimpang. Bila kita memberi cap terhadap seseorang sebagai orang yang menyimpang, maka secara tidak langsung cap atau sebutan tersebut akan mendorong orang itu untuk berperilaku yang menyimpang pula.

### 3. Mengatasi Prilaku Menyimpang

Gejala penyimpangan perilaku tersebut jika tidak segera ditanggulangi akan mengganggu keamanan dan ketertiban anggota pondok pesantren yang lain, merusak tatanan dan kestabilan pondok pesantren. Maka, peranan dari keluarga, pembina santri, masyarakat dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengajak dan membina santri yang melakukan penyimpangan agar kembali mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku.

Dalam hal ini Pola pembinaan yang dilakukan dalam pondok pesantren dapat berupa pencegahan sebelum santri melakukan penyimpangan dan tindakan yang dilakukan pembina pondok pesantren setelah santri melakukan penyimpangan dengan menggunakan ketentuan peraturan yang telah disepakati. Dasar pengukuran efektivitas pembinaan ini dapat dilakukan melalui berbagai hal seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, tersedianya sarana dan prasarana. Terdapat 4 pola pembinaan antara lain:<sup>28</sup>

- a. Membina santri dan membimbing santri yang mempunyai problem agar mereka bisa mengatasi persoalannya.
- b. Memberikan tugas-tugas yang dapat mendorong santri memiliki semangat. Militasi, kreatifitas, loyalitas, dan jiwa dedikasi yang tinggi, Meningkatkan ubudiyah para santri melalui penyelenggaraan shalat tahajud.
- c. Puasa sunnah, pembinaan membaca AlQuran, Pengarahan dan pembinaan kehidupan para santri.
- d. Pembinaan religiusitas perilaku siswa di sekolah

---

<sup>28</sup> Ida Rahmawati, *Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Prilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Mutaqin*, No. 1 Vol 1

diharapkan menerapkan tahap-tahap sebagai berikut: Belajar hidup dalam perbedaan, Membangun sikap percaya, Memelihara saling pengertian, Menjunjung sikap saling menghargai, Terbuka dan berfikir.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012)

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi ofset, 1993)

Fadillah, *Desain pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara. Oemar, 2013)

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006)

Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, ( Jakarta: Penamadani 2005)

Jas Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali diKotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 3.Pustaka Pelajar, 2005)

Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*.( Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI., 1993)

Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali, 1988)

Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014)

M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010)



Mohammad Kosim, *Pendidikan Guru Agama di Indonesia: Pergumulan dan Problem Kebijakan 1948-2011*, (Yogyakarta: Pustaka Nusantera

Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam : Perspektif SosiologisFilosofis Terj. Mahmud Arif*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2002)

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cetakan ketiga (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),

Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. (Padang: UNP. 2004)

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan KonselingIslam* (Jakarta: amzah 2013), cet: ke dua

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTRinekaCipta,2006)

Sulthon Masyuhud. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2005)

Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002)

Wahyu Utara, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013)

Jurnal :

Didi, *Qur'an Al-Madani Kota Palembang*, dalam jurnal Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 2. NO.1

Ida Rahmawati, Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Prilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Mutaqin, Vol 1, No. 1

Elsa Hoerunnisa, *Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Prilaku Menyimpang*, dalam jurnal Sosaetas, VOL. 7, NO. 1

Jonaiddi, “*Analisis Sosiologi terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau*”, Jurnal Sosiatri-Sosiologi, vol. 1, No. 3

Kamilah Noor Syifa Hasanah , *Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*, dalam jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol 5, NO.4

Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Didi Tahyudin, *Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang*, dalam jurnal Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 2, NO. 1

Nisa Rahmatunisa, *Bimbingan Keagamaan melalui Program Mahkamah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri*, dalam jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, dalam jurnal sosieta Vol 7, NO. 1

Tahyudin, *Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya*, dalam jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 7 NO. 2

Risma Khoirul Imamah, *Peran Ustad dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitulsolihin Tanggarong*, VOL 1, No. 3

Internet:

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku\\_](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/normal>

[https://id.wikipedia.org/wiki/prilaku\\_menyimpang](https://id.wikipedia.org/wiki/prilaku_menyimpang)